

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Sedangkan Menurut Muri Yusuf (2014:62) pendekatan deskriptif adalah :

“Salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Sales Growth* dan *Profitability* dan *Tax Avoidance* pada perusahaan *Sales Growth* dan *Profitability* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Pengertian asosiatif menurut Sugiyono (2022:37) adalah sebagai berikut:

“Metode asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* dan *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Pertambangan sub sektor Minyak, Gas dan Batu Bara dan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah :

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *Sales Growth, Profitability* dan *Tax Avoidance*.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan pertambangan subsektor Minyak, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi observasi adalah data yang diambil dari laporan keuangan tahun 2019 - 2023 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

1. Data total aset, total ekuitas, dan total hutang yang diambil dari laporan posisi keuangan.
2. Data laba bersih, laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan yang diambil dari laporan laba rugi.
3. Data pembayaran beban pajak yang diambil dari laporan arus kas.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian selalu terdapat beberapa variabel didalamnya, yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah :

“... suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan dua variabel bebas (independen variabel) dan satu variabel terikat (dependen variabel), masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasional variabelnya berdasarkan indikator urutan dan skala pengukuran yang diuraikan sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39) definisi dari variabel independen adalah sebagai berikut:

“... variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang digunakan yaitu *sales growth* dan *profitability*.

a. *Sales Growth*

Menurut Kasmir (2015:107) pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.”

Adapun indikator digunakan untuk mengukur variabel ini menurut Kasmir (2015:107) pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan :

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Net Sales_t : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t
- Net Sales_{t-1} : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

Alasan penulis menggunakan rumus *net sales growth* adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya

dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan.

b. Profitability

Menurut Kasmir (2018:195) Profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2008:203) ROA perusahaan dapat dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30% berarti semakin besar nilai ROA suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengambilan total aktiva yang dimiliki.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel profitabilitas menurut Hery (2016:228-235), adalah sebagai berikut :

Rumus profitabilitas yang digunakan untuk menghitung adalah :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100$$

3.4.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini Variabel terikat (*dependent variabel*) yang akan diteliti yaitu *Tax Avoidance* Menurut Pohan (2013:23) pengertian penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah :

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Penggunaan nilai ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak perusahaan. Pada prinsipnya ETR merupakan perbandingan antara kewajiban perpajakan yang dihasilkan dari penghasilan kena pajak (PKP) berdasarkan peraturan perpajakan. Berdasarkan standar akuntansi, ETR dihitung dengan konsep membagi kewajiban pajak perusahaan dengan laba atau arus kas sebelum pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) ETR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pretax accounting income}}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian :

1. *Sales Growth* (X1) sebagai variabel independen.
2. *Profitability* (X2) sebagai variabel independen.
3. Tax Avoidance (Y) sebagai variabel Dependen.

Tabel 3. 1

Operasional Varibel Independen *Sales Growth* dan *Profitability*

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--------------------------|---|---|-------|
| <i>Sales Growth</i> (X1) | Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan Kasmir (2016:107) | <p><i>Sales Growth</i></p> $= \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Net Sales_t</i> : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t - <i>Net Sales_{t-1}</i> : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1 | Rasio |

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|---------------------------------------|--|--|--------------|
| <p><i>Profitabilitas</i> (X2)</p> | <p>Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.</p> <p>Kasmir (2018:195)</p> | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Hery (2015:228-235)</p> | <p>Rasio</p> |

Tabel 3. 2

Operasional Variabel Dependen *Tax Avoidance*

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--------------------------|--|---|---------|
| <i>Tax Avoidance</i> (Y) | <p>Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak dengan tidak melanggar undang – undang atau aturan lain yang berlaku. <i>Tax Avoidance</i> dapat diukur menggunakan <i>ETR</i> yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.</p> <p>Dyreng, et. al (2010)</p> | $CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Income\ Before\ Tax}$ <p><i>Tax Avoidance</i> dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak.</p> <p>Dengan kriteria :</p> <p>Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, PPh badan pasal 17 ayat (2a) tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang mulai berlaku pada tahun 2010 – 2019.</p> <p>Jika $ETR < 25\%$ maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak</p> <p>- Jika $ETR > 25\%$ maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.</p> <p>-</p> | Nominal |

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----------|----------|---|-------|
| | | <p>Adapun menurut Undang – Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam pasal 17 Ayat 1(b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020 – 2022 sebesar 22%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika ETR <22% maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak. - Jika ETR >22% maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak. | |

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Pertambangan subsektor Minyak, Gas dan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Jumlah populasi adalah sebanyak 81 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 3

Populasi Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--|
| 1 | ABMM | ABM Investama Tbk. |
| 2 | ADMR | Adaro Minerals Indonesia Tbk. |
| 3 | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk |
| 4 | AIMS | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk |
| 5 | AKRA | AKR Corporindo Tbk |
| 6 | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk |
| 7 | ARII | Atlas Resources Tbk |
| 8 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk |
| 9 | BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk |
| 10 | BESS | Batulicin Nusantara Maritim Tbk |
| 11 | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk |
| 12 | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk |
| 13 | BSML | Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk |
| 14 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 15 | BULL | Buana Lintas Lautan Tbk |
| 16 | BUMI | Bumi Resources Tbk |
| 17 | BYAN | Bayan Resources Tbk |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----------|------------------------|------------------------------------|
| 18 | CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tbk |
| 19 | CBRE | Cakra Buana Resources Energi Tbk |
| 20 | CNKO | Exploitasi Energi Indonesia Tbk |
| 21 | COAL | Black Diamond Resources Tbk |
| 22 | CUAN | Petrindo Jaya Kreasi Tbk |
| 23 | DEWA | Darma Henwa Tbk |
| 24 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk |
| 25 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 26 | DWGL | Dwi Guna Laksana Tbk |
| 27 | ELSA | Elnusa Tbk |
| 28 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk |
| 29 | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk |
| 30 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 31 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk |
| 32 | GTSI | GTS Internasional Tbk |
| 33 | HILL | Hillcon Tbk |
| 34 | HITS | Humpuss Intermoda Transportasi Tbk |
| 35 | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 36 | HUMI | Humpuss Maritim Internasional Tbk |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----------|------------------------|--------------------------------|
| 37 | IATA | MNC Energy Investments Tbk |
| 38 | INDY | Indika Eney Tbk |
| 39 | INPS | Indah Prakasa Sentosa Tbk |
| 40 | ITMA | Sumber Energi Andalan Tbk |
| 41 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 42 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 43 | KOPI | Mitra Energi Persada Tbk |
| 44 | LEAD | Logindo Samudramakmur Tbk |
| 45 | MAHA | Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk |
| 46 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 47 | MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk |
| 48 | MCOL | Prima Andalan Mandiri Tbk |
| 49 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk |
| 50 | MTFN | Capitalinc Investment Tbk |
| 51 | MYOH | Samindo Resources Tbk |
| 52 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk |
| 53 | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk |
| 54 | PSSI | IMC Pelita Logistik Tbk |
| 55 | PTBA | Bukit Asam Tbk |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----------|------------------------|------------------------------------|
| 56 | PTIS | Indo Straits Tbk |
| 57 | PTRO | Petrosea Tbk |
| 58 | RAJA | Rukun Raharja Tbk |
| 59 | RGAS | Kian Santang Muliatama Tbk |
| 60 | RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk |
| 61 | RMKE | RMK Energy Tbk |
| 62 | RMKO | Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk |
| 63 | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk |
| 64 | SGER | Sumber Global Energy Tbk |
| 65 | SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk |
| 66 | SICO | Sigma Energy Compressindo Tbk |
| 67 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk |
| 68 | SMRU | SMR Utama Tbk |
| 69 | SOCI | Soechi Lines Tbk |
| 70 | SUGI | Sugih Energy Tbk |
| 71 | SUNI | Sunindo Pratama Tbk |
| 72 | SURE | Super Energy Tbk |
| 73 | TAMU | Pelayaran Tamarin Samudra Tbk |
| 74 | TCPI | Transcoal Pacific Tbk |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|-------------------------------|
| 75 | TEBE | Dana Brata Luhur Tbk |
| 76 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk |
| 77 | TPMA | Trans Power Marine Tbk |
| 78 | TRAM | Trada Alam Minera Tbk |
| 79 | UNIQ | Ulima Nitra Tbk |
| 80 | WINS | Wintermar Offshore Marine Tbk |
| 81 | WOWS | Ginting Jaya Energi Tbk |

Sumber : www.idx.co.id

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

"*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah

sebagai berikut:

"*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan Pertambangan subsektor Minyak, Gas dan Batu Bara yang tidak mengalami delisting pada tahun 2019 - 2023.
2. Perusahaan Pertambangan subsektor Minyak, Gas dan Batu Bara yang melakukan IPO sebelum tahun 2019.
3. Perusahaan Pertambangan subsektor Minyak, Gas dan Batu Bara yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2019 – 2023.

Tabel 3. 4

Pemilihan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|-------------|
| 1 | Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di BEI 2019 - 2023 | 81 |
| 2 | Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria : Perusahaan Pertambangan sub sektor Minyak, Gas dan Batu Bara yang mengalami delisting pada tahun 2019 - 2023. | (47) |
| 3 | Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria : Perusahaan Pertambangan subsektor Minyak, Gas dan Batu Bara yang melakukan IPO selama periode tahun 2019 - 2023. | (1) |

| | | |
|---|--|--------------------|
| 4 | Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria : Perusahaan Pertambangan subsektor Minyak, Gas dan Batu Bara yang mengalami kerugian pada tahun 2019 – 2023. | (18) |
| Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria | | 15 |
| Periode Penelitian | | 5 tahun |
| Jumlah sampel penelitian yang digunakan | | 15 x 5 = 75 |

3.5.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Perusahaan Pertambangan sub sektor Minyak, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu."

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan Pertambangan sub sektor Minyak, Gas dan Batubara disajikan pada table berikut :

Tabel 3. 5

Sampel Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--------------------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk |
| 2 | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk |
| 3 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 4 | BYAN | Bayan Resources Tbk |
| 5 | ELSA | Elnusa Tbk |
| 6 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk |
| 7 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 8 | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 9 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 10 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 11 | MYOH | Samindo Resources Tbk |
| 12 | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 13 | PTRO | Petrosea Tbk |
| 14 | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk |
| 15 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk |

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini."

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, serta situs resmi Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak, Gas dan Batubara yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2019 – 2023. Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2019 – 2023.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2022:137), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan serta literatur terkait secara online berupa jurnal, buku, makalah, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan objek pembahasan.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara masuk ke website www.idx.so.id, serta situs resmi Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak, Gas dan Batubara yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2019 – 2023.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) menjelaskan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.”

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai satu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisan

dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 26 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah :

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana *sales growth* dan *profitability* terhadap *Tax Avoidance*. Berikut analisis deskriptif untuk *sales growth* dan *profitability* terhadap *Tax Avoidance*.

Berikut ini adalah penjelasan kriteria masing-masing dari variabel independent :

1. *Sales Growth*

- a. Menentukan total penjualan bersih selama periode tahun berjalan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak, Gas dan Batubara tahun 2019 – 2023, data ini diperoleh dari Laporan Keuangan Laba Rugi.
- b. Menentukan total penjualan bersih periode tahun yang lalu, data ini diperoleh dari Laporan Keuangan Laba Rugi.

- c. Menentukan pertumbuhan penjualan dengan rumus *Net Sales Growth Ratio*, yaitu dengan cara mengurangi total penjualan bersih selama periode berjalan dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu kemudian dibagi dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Membandingkan nilai persentase *Return On Assets* (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan dan membuat kesimpulan.

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian *Sales Growth*

| Nilai NSGR | Kriteria |
|-------------------------|----------------------|
| $NSGR > 50\%$ | Sangat Tinggi |
| $40\% < NSGR \leq 50\%$ | Tinggi |
| $30\% < NSGR \leq 40\%$ | Sedang |
| $20\% < NSGR \leq 30\%$ | Rendah |
| $NSGR \leq 20\%$ | Sangat Rendah |

2. *Profitabilitas*

- a. Menentukan laba setelah pajak pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak, Gas dan Batubara tahun 2019 – 2023, data ini diperoleh dari Laporan Keuangan Laba Rugi.
- b. Menentukan total asset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan/Neraca.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus *return on assets*, yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Membandingkan nilai persentase *Return On Assets* (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan dan membuat kesimpulan.

Menurut Kasmir (2017:201), semakin tinggi rasio *Return On Assets* (ROA) menunjukkan Kinerja yang baik bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar ROA di atas standar industry, yaitu 30%.

Tabel 3. 7

Kriteria Penilai *Profitability*

| Nilai ROA | Kriteria |
|------------------------|----------------------|
| $ROA > 50\%$ | Sangat Tinggi |
| $40\% < ROA \leq 50\%$ | Tinggi |
| $30\% < ROA \leq 40\%$ | Sedang |
| $20\% < ROA \leq 30\%$ | Rendah |
| $ROA \leq 20\%$ | Sangat Rendah |

Sumber : Kasmir (2017)

3. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak, Gas dan Batubara tahun 2019 – 2023, data ini diperoleh dari Laporan Keuangan Laba Rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak, data ini diperoleh dari Laporan Keuangan Laba Rugi.
- c. Menentukan *Tax Avoidance* dengan rumus *Effective Tax Rate*, yaitu dengan cara membagi jumlah pembayaran pajak dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *Tax Avoidance*

Menurut Undang – Undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% ($< 25\%$) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari sama dengan 25% ($\geq 25\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak menjadi 22%.

- e. Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%, perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% ($< 22\%$) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari sama dengan 22% ($\geq 22\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.
- f. Membandingkan nilai persentase *Effective Tax Rate* (ETR) dengan kriteria yang ditetapkan dan menetapkan kesimpulan.

Tabel 3. 8

Kriteria Penilai *Tax Avoidance* untuk Tahun Pajak 2017 - 2019

| Nilai Cash ETR | Kriteria |
|-----------------------|------------------------------------|
| ETR < 25% | Melakukan penghindaran pajak |
| ETR \geq 25% | Tidak melakukan penghindaran pajak |

Sumber : UU No. 36 Tahun 2008

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* untuk Tahun Pajak 2020 - 2022

| Nilai Cash ETR | Kriteria |
|-----------------------|------------------------------------|
| ETR < 22% | Melakukan penghindaran pajak |
| ETR \geq 22% | Tidak melakukan penghindaran pajak |

Sumber : UU No. 7 Tahun 2021 / PP No. 55 Tahun 2022

Tabel 3. 10

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* untuk Tahun Pajak 2020 - 2022

| Jumlah Perusahaan | Kriteria Kesimpulan |
|--------------------------|--|
| 15 | Seluruh perusahaan diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i> |
| 10-14 | Sebagin besar perusahaan diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i> |

| | |
|-----|---|
| 5-9 | Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i> |
| 1-4 | Sebagian kecil perusahaan diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i> |
| 0 | Tidak ada perusahaan yang diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i> |

Data diolah kembali oleh penulis

3.7.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2023:36) penelitian asosiatif adalah: “...suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Sales Growth* dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya eliminasi bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autikorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel

tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 26.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significant*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model reresei adalah sebagai berikut

- a. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,09), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya fek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari : *Tolerance Value* dan lawannya *Variance Inflation Facctor (VIF)*. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF sama

dengan $1/\text{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut: “Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas. Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.”

Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi yaitu metode chart (diagram scatterplot) dan uji statistik uji glajser. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode chart atau diagram scatterplot. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan metode chart (diagram scatterplot)

menurut Ghozali (2016:137-138) adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas $+2$ atau $DW > +2$.

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang keadaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut hipotesis statistik. Menurut Sugiyono (2014:63), uji hipotesis adalah :

“...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan-rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji t.

3.7.2.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan α 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya, penelitian ini telah menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Untuk menguji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t secara parsial, maka menurut Sugiyono (2013:184) rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Nilai Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

1. Pengambilan Keputusan

Uji Kriteria :

- a. Uji Kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Uji Kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Merumuskan hipotesis

$H_{01} (\beta_1 \leq 0)$: *Sales Growth* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

$H_{a1} (\beta_1 > 0)$: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

$H_{02} (\beta_1 \leq 0)$: *Profitability* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

$H_{a2} (\beta_1 > 0)$: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3.7.2.4 Analisis Regresi Linier Logistik

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear logistik. Menurut Alan dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah :

“... model regresi yang terikat responnya mensyaratkan berupa pengubah kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots , dst dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y = 1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y = 0$ tidak memiliki kriteria maka y mengikuti distribusi.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi logistic karena menurut Ghozali (2012) dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non merik) dan variabel independennya kombinasi antar metrik dan non metrik menggunakan regresi logistik.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel komite audit dan reputasi auditor mempengaruhi penghindaran pajak.

Mnurut Suharjo (2013:153), model regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan :

$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right)$ = Variabel Terikat (*Tax Avoidance*)

β_0 = Bilangan Konstanta

X_1 = Variabel Bebas ke 1 (*Sales Growth*)

X_2 = Variabel Bebas ke 2 (*Profitability*)

3.7.2.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya, hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel ependen secara bersamaan. Menurut Danang Sunyoto (2016:57) uji korelasi merupakan :

“tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Menurut Sugiyono (2013:183), adapun rumus dari korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

n = Banyak Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 < r < +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu :

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, artinya korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. . Bila $r = +1$ atau mendekati +1, artinya korelasi kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.

3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , artinya korelasi kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3. 11

Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|--------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2013:183)

3.7.2.6 Koefisien Determinasi Parsial

Menurut Hasan dan Misbahuddin (2013:71), Koefisien penentu berganda (KPB) atau koefisien determinasi berganda adalah:

“...koefisien korelasi untuk menentukan besarnya pengaruh variasi (naik/turunnya) nilai variabel bebas (variabel X) terhadap variasi (naik/turunnya) nilai variabel terikat (Variabel Y) pada hubungan lebih dari dua variabel.”

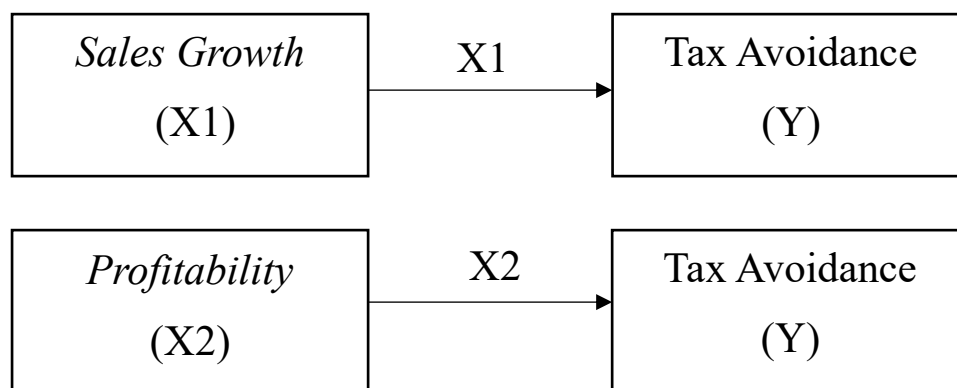
Rumus Koefisien determinasi berganda untuk dua variabel sebagai berikut:

$$KPB = R_{Y.1,2}^2 \times 100\%$$

Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh *sales growth* dan *profitability* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dinyatakan dalam presentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solitions (SPSS)* versi 26.

3.8 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena – fenomena yang sedang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan antara *variable dependen* dan *variable independent* penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut :



Gambar 3. 1

Metode Penelitian